



## KARAKTERISTIK PETANI KOPI DI KECAMATAN BATIPUH SELATAN KABUPATEN TANAH DATAR

### *Characteristics of Coffee Farmers in Batipuh Selatan District, Tanah Datar Regency*

Hary Yanto Jailani<sup>1</sup>, Nofialdi<sup>2</sup>, Zulvera<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang, 25163, Indonesia

<sup>2</sup>Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang, 25163, Indonesia

<sup>3</sup>Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang, 25163, Indonesia

email koresponden: haryjailani@gmail.com

#### **Abstrak**

Keberhasilan petani dalam melakukan usahatani terkait dengan kompetensi yang dimilikinya. Karakteristik dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan. Setiap petani memiliki karakteristik yang berbeda untuk memberikan dorongan dalam bertindak seperti petani kopi dalam melakukan usahatani kopi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik petani kopi di Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Pengumpulan data diperoleh dari data primer melalui wawancara langsung dengan responden dan literatur lain. Untuk menganalisis indikator kemauan keras untuk berhasil diukur dengan skala likert 1, 2, 3, 4, dan 5. Skor tertinggi (5) untuk jawaban yang sangat diharapkan sedangkan skor terendah (1) untuk jawaban yang sangat tidak diharapkan. Sebagian besar petani kopi di Kecamatan Batipuh Selatan termasuk ke dalam golongan usia produktif. Tingkat pendidikan tertinggi petani kopi adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tingkat pendidikan petani paling banyak yaitu pada Sekolah Dasar (SD). Jumlah petani kopi laki-laki di Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar lebih besar dari petani perempuan. Pengalaman petani dalam melakukan usahatani kopi rata-rata adalah 21 tahun. Petani kopi di Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar memiliki keinginan untuk menghasilkan produk yang berkualitas.

**Kata Kunci:** Kopi, petani kopi, karakteristik petani

#### **Abstract**

*The success of farmers in conducting farming is related to the competencies they have. Characteristics can influence a person to take action. Each farmer has different characteristics to encourage to act like coffee farmers in doing coffee farming. This study aims to describe the characteristics of coffee farmers in Batipuh Selatan District, Tanah Datar Regency. This research was conducted with a descriptive method. Primary data was collected through direct interviews with respondents and other literature. To analyze the indicators of willpower to succeed, it is measured with a Likert scale of 1, 2, 3, 4, and 5. The highest score (5) is for answers that are highly expected, while the lowest score (1) is for answers that are not expected. Most coffee farmers in Batipuh Selatan District belong to the productive age group. The highest educational level of coffee farmers is Senior High School (SMA), and the education level of most farmers is Elementary School (SD). The number of male coffee farmers in Batipuh Selatan District, Tanah Datar Regency is greater than that of female farmers. The average experience of farmers in conducting coffee farming is 21 years. Coffee farmers in Batipuh Selatan District, Tanah Datar Regency, desire to produce quality products.*

**Keywords:** Coffee, coffee farmers, characteristics of farmers.

## PENDAHULUAN

Pertanian merupakan kegiatan pengelolaan sumberdaya alam dengan memanfaatkan teknologi, modal, sumberdaya manusia, serta manajemen untuk menghasilkan suatu komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan dalam suatu agroekosistem (UU No 41 Tahun 2009).

Pertanian adalah sektor penting bagi suatu negara, khususnya bagi negara agraris seperti Indonesia. Salah satu kegiatan pertanian yang dilakukan di Indonesia yaitu perkebunan dengan komoditas tanaman kopi. Perkebunan kopi di Indonesia sebagian besar didominasi oleh perkebunan rakyat (Wibowo A, 2019). Kecamatan Batipuh Selatan adalah salah satu kecamatan yang menghasilkan kopi tertinggi di Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat produksi perkebunan kopi terbanyak terdapat di Kecamatan Batipuh Selatan dengan jumlah produksi 109 Ton.

Tabel 1. Produksi Kopi Tanah Datar Tahun 2017

| No | Kecamatan        | Produksi (Ton) |         |
|----|------------------|----------------|---------|
|    |                  | Robusta        | Arabika |
| 1  | X Koto           | 109.65         | -       |
| 2  | Batipuh          | 61.46          | 0.23    |
| 3  | Batipuh Selatan  | 234.00         | -       |
| 4  | Pariangan        | 4.46           | 1.87    |
| 5  | Rambatan         | -              | -       |
| 6  | Lima Kaum        | 2.13           | -       |
| 7  | Tanjung Emas     | 3.23           | -       |
| 8  | Padang Ganting   | 2.34           | -       |
| 9  | Lintau Buo       | 2.29           | -       |
| 10 | Lintau Buo Utara | 57.80          | 6.42    |
| 11 | Sungayang        | 36.80          | 8.82    |
| 12 | Sungai Tarab     | 80.87          | 4.58    |
| 13 | Salimpaung       | 5.95           | 4.79    |
| 14 | Tanjung Baru     | 135.71         | -       |

Sumber : Badan Pusat Statistik (2018)

Keberhasilan petani dalam melakukan usahatani erat kaitannya dengan kompetensi yang dimilikinya (Ayu & Sisca, 2020), baik dalam melakukan budidaya

maupun kemampuan dalam mengelola usahatani. Karakteristik bisa mempengaruhi tindakan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan (Putri, 2015). Karakteristik merupakan ciri khas seseorang dalam meyakini, bertindak ataupun merasakan (Boeree, 2010). Setiap petani mempunyai karakteristik berbeda untuk memberikan dorongan dalam bertindak, seperti petani kopi melakukan budidaya tanaman kopi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bird (1996) yang dijelaskan kembali dalam Amir (Amir, 2017) dan Rahmi (Rahmi, 2015) bahwa karakteristik individu yaitu umur, pendidikan, jenis kelamin, pengalaman usaha dan kemauan keras untuk berhasil (motivasi).

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik petani kopi di Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar. Pemilihan lokasi secara *Purposive* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016) karena merupakan kecamatan yang menghasilkan kopi tertinggi di Kabupaten Tanah Datar. Sampel pada penelitian ini adalah petani kopi yang melakukan usahatani kopi di Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang hanya memaparkan kondisi yang terjadi pada sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu (Arikunto, 2010). Metode deskriptif yang digunakan adalah untuk memberi gambaran ataupun menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak dipakai untuk membuat kesimpulan yang luas (Sugiyono, 2010). Cara dalam mendapatkan data yaitu mencari data, mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menyusun, menjelaskan, menganalisis serta menafsirkan dalam pencapaian suatu tujuan tertentu guna memperoleh suatu kesimpulan. Pengumpulan data diperoleh dari data primer melalui wawancara langsung dengan responden dan literature lain.

Untuk menganalisis indikator kemauan keras untuk berhasil diukur dengan skala likert 1, 2, 3, 4, dan 5. Skor tertinggi (5) untuk jawaban yang sangat diharapkan sedangkan skor terendah (1) untuk jawaban yang sangat tidak diharapkan. Ciri khas skala likert yaitu semakin tinggi skor yang diperoleh maka penilaian suatu objek semakin positif begitu juga sebaliknya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Umur

Umur menjadi tingkat penentu bagi petani dalam mengelola usahatani (Kautsar dkk, 2018). Berdasarkan hasil penelitian, responden pada penelitian ini memiliki usia 28 sampai 78 tahun. Komposisi penggolongan usia petani tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kelompok Umur Petani Kopi Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar

| No    | Kelompok Umur | Jumlah Petani | Persentase (%) |
|-------|---------------|---------------|----------------|
| 1.    | 15 - 65       | 33            | 73 %           |
| 2.    | > 65          | 12            | 27 %           |
| Total |               | 45            | 100 %          |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar petani kopi di Kecamatan Batipuh Selatan termasuk kedalam golongan usia produktif. Menurut Apriyanti (2017), usia produktif memiliki tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok umur yang berusia tua karena fisik yang lemah dan terbatas. Dengan umur yang masih produktif yang porsinya lebih banyak dari umur yang tidak produktif maka sebagian besar petani masih memiliki tenaga ataupun kemampuan untuk aktif bekerja khususnya melakukan budidaya tanaman kopi.

### Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh petani responden berdasarkan jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Manyamsari & Mujiburrahmad, 2014), secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Formal Petani Kopi Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar.

| No    | Tingkat Pendidikan | Jumlah Petani | Persentase (%) |
|-------|--------------------|---------------|----------------|
| 1     | Sekolah Dasar (SD) | 22            | 49%            |
| 2     | SMP                | 18            | 40%            |
| 3     | SMA                | 5             | 11%            |
| 4     | Perguruan Tinggi   | 0             | 0%             |
| Total |                    | 45            | 100%           |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan tertinggi petani kopi adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah persentase paling kecil. Tingkat pendidikan petani paling banyak yaitu pada Sekolah Dasar (SD) dengan persentase sebesar 49 %.

### Jenis Kelamin

Petani yang aktif melakukan usahatani kopi di Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar tidak hanya petani laki – laki, petani perempuan pun juga aktif melakukan usahatani kopi. Besaran jumlah petani laki – laki dengan perempuan dalam melakukan usahatani kopi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Jenis Kelamin Petani Kopi Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar

| No    | Jenis Kelamin | Jumlah Petani | Persentase |
|-------|---------------|---------------|------------|
| 1     | Laki - Laki   | 39            | 87%        |
| 2     | Perempuan     | 6             | 13%        |
| Total |               | 45            | 100%       |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat jumlah petani kopi laki-laki lebih besar dari petani perempuan sebesar 87 %.

### Pengalaman

Pengalaman petani merupakan durasi petani dalam berusaha (Mandang dkk, 2020). Pengalaman petani dalam melakukan usahatani kopi rata-rata adalah 21 tahun. Secara rinci pengalaman petani dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Pengalaman Petani dalam Usahatani Kopi Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar.

| No    | Pengalaman    | Jumlah Petani | Persentase |
|-------|---------------|---------------|------------|
| 1     | 1 - 10 tahun  | 4             | 9%         |
| 2     | 11 - 20 tahun | 21            | 47%        |
| 3     | 21 - 30 tahun | 14            | 31%        |
| 4     | 31 - 40 tahun | 5             | 11%        |
| 5     | 41 - 50 tahun | 1             | 2%         |
| Total |               | 45            | 100%       |

Sumber : Data Primer

### Kemauan Keras Untuk Berhasil

Pada indikator kemauan keras untuk berhasil untuk menilai bagaimana keinginan petani untuk mencapai kesuksesan dalam melakukan usahatani kopi.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa skor rata-rata kemauan keras untuk berhasil petani kopi yaitu pada skor 3, yang termasuk pada kategori baik. Hal ini dapat menggambarkan bagaimana petani kopi memiliki keinginan untuk menghasilkan produk yang berkualitas.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan mengenai karakteristik petani kopi di Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar adalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar petani kopi di Kecamatan Batipuh Selatan termasuk kedalam golongan usia produktif
2. Tingkat pendidikan tertinggi petani kopi adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan

tingkat pendidikan petani paling banyak yaitu pada Sekolah Dasar (SD).

3. Jumlah petani kopi laki-laki di Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar lebih besar dari petani perempuan.
4. Pengalaman petani dalam melakukan usahatani kopi rata-rata adalah 21 tahun
5. Petani kopi di Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar memiliki keinginan untuk menghasilkan produk yang berkualitas.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran dari penelitian untuk objek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perlunya dukungan dari pihak terkait untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi petani kopi dimana masih banyaknya petani yang dalam usia produktif yang berpeluang untuk terus ditingkatkan.
2. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk melihat prospek pengembangan usahatani kopi di Kabupaten Tanah Datar.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada responden yaitu Petani kopi Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data pada penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Amir, Reza Mardhiyah. 2017. *Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja umkm olahan ubi kayu di kota padang [Tesis]*. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Aprilyanti, S. 2017. *Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang)*. *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.30656/jsmi.v1i2.413>
- Ayu, K. S., & Sisca, V. 2020. *Pengaruh Karakteristik Petani Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Petani Padi Sawah Di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi*. *Jurnal Agribisnis*, 22(1), 82–94.

- Badan Pusat Statistik. 2018. Produksi Kopi Tanah Datar Tahun 2017
- Boeree, D.C. 2010. Psikologi Sosial. Primasophie. Yogyakarta
- Kautsar dkk. 2018. Analisis Kontribusi Tenaga Kerja Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Rumah tangga Petani Jagung dan Padi di Desa Salajangi dan Kelurahan Bontoramba, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa). Jurnal Wiratani. Vol. 1 No. 1, Juni 2018.
- Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H. 2020. Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompasso. *Agri-Sosioekonomi*, 16(1), 105. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.1.2020.27131>
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetensi Petani Lahan sempit. *Agrisep*, 15(2), 58–74. Retrieved from <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/article/view/2099>
- Putri, Resti Widya. 2015. Karakteristik Petani Dalam Pengembangan Hutan Rakyat di Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Sylva Lestari*. Vol. 3 No. 2, Mei 2015 (89—98).
- Rahmi, Khairum. 2015. Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Petani Terhadap Kinerja Usaha Pada Sistem Integrasi Tanaman Dan Ternak [Tesis]. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D. ALFABETA. Bandung.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 149, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5068)
- Wibowo A. 2019. Potensi dan tantangan kopi di era milenial. *War Pus Penelit Kopi Kakao Indones*. *Warta Pusat Peneliti Kopi Kakao Indonesia*, 31(2)(August), 16–23.